

# Makalah

## Pendidikan Muhammadiyah Ditinjau dari Perspektif Filsafat Pendidikan Islam



Dosen pengampuh : Dr. Nyong Etis., M.Fil.I.

Oleh :

Rahma Diah An Nilam (192071000012)

Bilqisth Nurul Azizah (192071000054)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2020/2021**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur dipersembahkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat taufik, hidayah dan karunia-Nya, penulis dapat merampungkan penyusunan makalah filsafat pendidikan Islam dengan judul “Praksis Pendidikan Muhammadiyah” yang diharapkan dapat memahami serta mampu melakukan refleksi kritis terhadap praksis pendidikan Islam Muhammadiyah.

Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat nya yang telah merintis pertumbuhan dan perkembangan tradisi mencintai, memahami, menghayati, dan mengamalkan berbagai macam ilmu sesuai dengan tuntunan Al – Qur’an dan al-Hadis.

Pada penyusunan tugas makalah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Nyong Etis., M.Fil.I selaku dosen mata kuliah filsafat pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan bantuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah ini. Penulis berharap semoga tugas makalah ini dapat memberikan banyak manfaat, tidak hanya menjadi refleksi bagi penulis tetapi untuk pembaca. mohon maaf apabila masih ada kekurangan dalam penyusunan makalah.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb*

Sidoarjo, Juni 2020

Penulis

## **KATA PENGANTAR**

## **DAFTAR ISI**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penulisan
- 1.4 Manfaat Penulisan

### **BAB II. PEMBAHASAN**

- 2.1 Pengertian Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah
- 2.2 Tujuan Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah
- 2.3 Metode Praksis Muhammadiyah
- 2.4 Implementasi Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah

### **BAB III. PENUTUP**

- 3.1 Kesimpulan
- 3.2 Daftar Pustaka

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pendidikan Muhammadiyah ialah pendidikan modern pertama yang dinaungi oleh K.H Ahmad Dahlan. Pendidikan Muhammadiyah ini berjalan dengan diawali mengenal serta mempelajari Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari kitab-kitab fiqh, nahwu, tafsir, dan lain-lain. Pendidikan Muhammadiyah memang menuntut untuk lebih mengedepankan ilmu agama, yaitu agama Islam.

Tujuan dari pendidikan Muhammadiyah yang melihat dari sistem pendidikan sejak di dirikan yaitu “membentu pribadi alim intelektual” dalam artian seorang muslim yang seimbang akan iman dan ilmu nya, ilmu agama dan ilmu umum, pribadi yang kuat akan rohani dan jasmani nya.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah saat ini sah dirumuskan oleh majelis tanwir pada intinya Pendidikan Muhammadiyah ialah membentuk pribadi muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat umum.

#### **Rumusan Masalah**

- Apa pengertian praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah
- Apa tujuan praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah
- Apa saja metode praksis Muhammadiyah
- Bagaimana implementasi Praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah

#### **Tujuan**

- Agar mahasiswa mengetahui pengertian praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah
- Agar mahasiswa mengetahui tujuan praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah
- Agar mahasiswa mengetahui apa saja metode praksis Muhammadiyah
- Agar mahasiswa mengetahui implementasi Praksis filsafat pendidikan Muhammadiyah

#### **Manfaat**

- Manfaat dari penulisan makalah ini agar mahasiswa dapat mengetahui secara mendalam tentang pendidikan muhammadiyah yang ditinjau dari perspektif filsafat pendidikan Islam serta pembaca dapat menambah wawasan baru, bermanfaat bagi penulis dan pembaca

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Pengertian Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah**

Muhammadiyah melandasi perkembangan berpegang teguh pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, Dalam melihat hal ini Muhammadiyah dipandang merupakan gerakan Islam non madzhab. Dalam meninjau dan memperdalam ajaran Islam, Muhammadiyah mengembangkan sikap tajdid dan ijtihad, serta menjauhi sikap taklid. Arti kata "tajdid" yaitu pembaharuan, inovasi, restorasi, modernisasi. Hal ini mengartikan bahwa bangkit nya Muhammadiyah dalam usaha memperbaharui pemahaman-pemahaman kaum muslimin terhadap agamanya, mencerahkan hati dan pikirannya dengan cara memperkenalkan kembali ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan ini Muhammadiyah merujuk dan meninjau anggaran dasar yaitu "menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya". Oleh karena itu, Muhammadiyah meninjau dan mengembangkan hal-hal yang menyangkut kehidupan sosial, ekonomi, dan sosial demi keberlangsungan perkembangan Muhammadiyah yang sesuai dengan syariat Islam.

Aspek kehidupan seperti filosofis, psikologis, dan sosiologis menjadi hal penting yang perlu diutamakan dalam membangun pendidikan yang terbaik serta dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Karena keinginan yang kuat dan dalam rangka memperbaiki kembali ajaran agama Islam maka tak bisa di jadikan hal yang diragukan karena aspek-aspek ini menjadi latar belakang oleh Islam.

Filsafat yang dijadikan sebagai pedoman oleh Muhammadiyah adalah berlandaskan agama Islam. oleh karena itu sebagai kebijakan nya, Muhammadiyah berupaya dan setelahnya membuat kebijakan filsafat pendidikan Muhammadiyah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip filsafat yang dipegang teguh.

Filsafat pendidikan Islam meninjau dan mengutamakan pandangan ke depan tentang generasi yang di munculkan. Oleh karena itu hal ini pendidikan Muhammadiyah atau filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari filsafat pendidikan Islam. Muhammadiyah pada hakikatnya adalah prinsip-prinsip Islam yang menurut Muhammadiyah menjadi panutan untuk menjadikan manusia muslim. Maka dari itu, sebelum mempelajari secara mendalam pendidikan Muhammadiyah perlunya mencari konsep dasar dalam mempelajari pendidikan Muhammadiyah juga perlu mencari tahu pemikiran dasar dari filsafat pendidikan Islam yang di gagas oleh pemikiran dari filsafat pendidikan Islam.

### **2.2 Tujuan Praksis Pendidikan Filsafat Muhammadiyah**

Tujuan pendidikan Muhammadiyah dapat dibagi menjadi dua zaman, yaitu pada era pra-perumusan dan era perumusan formal. Pada era pra-perumusan, tujuan pendidikan

memang sudah ada namun belum dirumuskan secara eksplisit dan formal, karena tujuan persyarikatan masih menyatu dengan tujuan pendidikan nya, dengan penjelasan yang langsung oleh K.H Ahmad Dahlan yang berorientasi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Selama masa pra-perumusan ini seringkali terjadi ketidaksamaan pemikiran, sampai pada masa menemukan titik persinggungannya dengan tujuan persyarikatan, yang dimana pada era pra-perumusan menjadi tujuan pendidikan Muhammadiyah. Adapun tujuan tersebut telah direvisi seperti berikut :

1. Tujuan Muhammadiyah 1921, memajukan dan menggembirakan pengajaran dan pelajaran agama Islam di Hindia Netherland
2. Memajukan dan menggermbirakan cara kehidupan sepanjang kemauan agama Islam kepada segala sekutunya.

Membaca serta memperdalam perumusan tujuan diatas harus berdasarkan historis dan kontekstual. Arti dari pengajar yaitu sebagai pendidik, kaum intelektual, cendekiawan. Sedangkan pelajaran yang memiliki arti berasal dari kata dasar pelajar yaitu peserta didik, santri, mahasiswa. Dari pemahaman diatas yang berarti warga, pimpinan Muhammadiyah dapat disimpulkan sebagai pengajar-pelajar yang tengah berusaha untuk keras untuk memperdalam atau mempelajari islam dalam kondisi yang menggembirakan.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah berdasarkan zaman nya , yaitu pada awal abad 20 yang merupakan sebuah lompatan yang besar dimana pandangan mengenai pendidikan oleh masyarakat sudah terbuka dengan baik. Santri yang dikenal sebagai religius pendidikan berpusat kepada pesantren dan orientasi kiblat nya yaitu di Mekkah, sedangkan golongan sekuler menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Belanda.

Tujuan pendidikan di pesantren, memang di upayakan untuk menjadi seorang ahli agama, berbeda dengan sekolah belanda yang mengedepankan keterampilan agar dapat berguna di zaman Modern. Dualisme sistem pendidikan ini yang dimana pada urutan nya menghasilkan tatanan masyarakat dikotomis, terpecah belah antara golongan santri yang ahli agama dan golongan sekuler yang ahli dalam keterampilan. Maka dari itu hadirnya Muhammadiyah sebagai penengah dikotomi masyarakat. Muhammadiyah untuk menghadirkan ahli agama yang intelektual.

Pada era perumusan formal yang memiliki tujuan bahwa Muhammadiyah memang dasarnya merupakan usaha atau upaya untuk memperdalam dan mengaktualkan kembali cita-cita pendidikan yang telah diupayakan dan diperjuangkan oleh K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Organisasi dimana perumusan formal masih memiliki keterkaitan dengan pemikiran-pemikiran pendiri, bukan menjadi suatu hal yang berdiri sendiri.

Tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dihadirkan memang seringkali mengalami perubahan-perubahan atau modifikasi, dimana perubahan-perubahan tersebut menjadi awal atau sebagai dasar dari membentuk pendidikan Muhammadiyah yang sesuai dengan pemikiran-pemikiran kaum muslim yang berintelektual. Oleh karena itu dapat ditinjau bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah lebih dekat dengan teori pendidikan progresif namun dikarenakan sebagai pondasinya atau sebagai pedoman adalah religius, maka corak pendidikan Muhammadiyah adalah progresif religius.

## 2.3 Metode Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah

Setelah seabad berdiri, barulah pada tahun 2010 Muhammadiyah merumuskan filsafat pendidikannya, yang dituangkan sebagai salah satu dari keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtamar Muhammadiyah ke-46) yang diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 3-8 Juli 2010.<sup>22</sup> Secara eksplisit dinyatakan bahwa Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt. dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks). Ada 2 macam kesadaran yang diharapkan Muhammadiyah melalui penyiapan lingkungan yang dimaksudkannya, yaitu :

- kesadaran spiritual pada satu sisi
- kesadaran terhadap penguasaan Ipteks pada sisi yang lain.

Dengan dua kesadaran tersebut seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.<sup>24</sup> Terkait dengan integralisasi pendidikan yang diwariskan oleh Dahlan, oleh Muhammadiyah dinyatakan bahwa pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistic.

Dari rahim pendidikan Islam yang untuk itu lahir generasi Muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Dirumuskan pula bahwa Ipteks merupakan hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (ayat kauniah) dan atas wahyu

Selain itu, Ada 3 metode dalam memajukan pendidikan Muhammadiyah :

- 1) Sekolah menanamkan nilai agama , bahwa hanya Allah lah yang Maha Benar yang wajib ditakuti dan tidak perlu takut kepada selain-Nya. a Jika ada kkeklruan maka harus diingatkan pada tempatnya sekalipun itu guru ataupun orang tua.
- 2) Sekolah mengembangkan model pembelajaran inklusif. Dengan jumlah siswayang dibatasi yaitu 30 siswa perkelas paling banyak dan diajar oleh 2 guru, hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui potensi setiap muridnya sehingga dapat menumbuhkan potensi tersebut secara optimal.
- 3) anak-anak memiliki semangat yang tinggi dalam mempraktekkan ajaran agama Islam, selalu berjamaah di masjid ditanamkan dari kelas 1, bahkan ada beberapa anak yang sudah secara rutin menjalankan shalat Tahajud. Hal ini merupakan hasil dari pendekatan praktek dalam pembelajaran agama. Agama tidak hanya berisi tentang intelektual yang berisi konsep-

konsep abstrak atau menjadi hafalan di kepala, tetapi dengan mempraktekkan secara langsung apa yang diperintahkan oleh Islam dan menghindari apa yang dilarang-Nya.

## **2.4. Implementasi Praksis Filsafat Pendidikan Muhammadiyah**

Jika Muhammadiyah bersungguh-sungguh ingin mendirikan universitas atau sekolah yang unggul maka diperlukan perumusan landasan filosofis pendidikannya dengan berani sehingga posisi lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah dapat diletakkan dihadapan pendidikan nasional secara tegas, serta kedudukannya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang strategis, serta fungsinya sebagai tempat dakwah Islamiyah.

Kebingungan akan terjadi apabila orientasi filosofis pendidikan tidak ada; apa arus pendidikan nasional sejauh ini kebijakannya belum ada kefelasan harus diikuti ? karena setiap adanya pergantian menteri pasti kebijakannya akan mengalami perubahan. Jika pengembangan iptek memang dipilih maka adanya keberanian sangat penting untuk memilih perbedaan arah dengan peraturan pemerintah. Pondok Gontor sebagai model dapat dijadikan alternatif, dengan kebebasan berfikir serta berbahasa dapat dibuktikan bahwa pondok Gontor mampu mengantarkan peserta didik menjadi orang-orang yang unggul.

Apabila st ini kita dari sisi kurikulumnya ,sekolah/universitas Muhammadiyah itu sama mirip dengan universitas ataupun sekolah negeri dengan menambahkan pelajaran serta al-Islam. Jika menengok banyaknya pelajaran, maka pertumbuhan anak akan terbebani, maka dari itu bibit-bibit unggul sangat jarang dilahirkan oleh lembaga pendidikan. Bukankah sekarang saatnya untuk perumusan kemuhammadiyah dan Al-Islam kembali yang berintegrasi dengan pelajaran umum, atau paling tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; seperti halnya, pengevaluasian dalam materi Al-Qur'an serta ibadah, dan praktek langsung dan berbahasa, tidak menggunakan sistem berbasis ujian tulis seperti saat ini.

Sambil orientasi filosofis pendidikan dirumuskan, kepekaan diperlukan oleh pendidikan Islam (Muhammadiyah) dalam memberikan semua kebutuhan baru yang timbul dari cita-cita masyarakat dan memahami perkembangan kehidupan dengan strategi sebagai berikut:

### **1 Penguatan Bangunan Filosofis**

Pada lapisan pertama yang berkaitan dengan bangunan filosofis, ada beberapa aspek yang perlu dilakukan oleh pendidikan islam agar permasalahan yang dihadapi tidak saja bisa menemukan solusinya, tetapi juga agar permasalahan tersebut justru bias berubah menjadi kelebihan dan kekuatan pendidikan islam itu sendiri. Aspek-aspek dimaksud di antaranya adalah :

- ❖ Penguatan konsep ta'lim, ta'dib dan tarbiyah.
- ❖ Penguatan hubungan manusia dengan tuhan serta manusia dengan sesama alam

### **2. Penguatan Praktik Pembelajaran**

Pada lapisan kedua yang berkaitan dengan pembangunan praktik pembelajaran, ada beberapa aspek yang perlu dilakukan oleh pendidikan islam di Indonesia. Aspek-aspek dimaksud merujuk kepada kebijakan kurikulum, metode pembelajaran , hingga saran



prasarana. Pembenahan pada aspek-aspek ini dimaksudkan agar permasalahan praktik penyelenggaraan pendidikan yang dihadapi pendidikan islam di Indonesia tidak saja bisa menemukan solusinya, tetapi juga agar permasalahan tersebut justru bisa berubah menjadi kelebihan dan kekuatan pendidikan islam itu sendiri.

- ✓ Pengembangan kebijakan kurikulum yang dinamis-progresif
- ✓ Pengembangan moral dan masyarakat yang mengalami perubahan membutuhkan nilai-nilai islami sebagai ketentuan standar dalam pendidikan Islam
- ✓ Dalam menghadapi norma sekuler, peserta didik memerlukan peran pendidikan Islam sebagai dasar dalam pengembangan moral, pengendali, serta pertimbangan tingkah lakunya.
- ✓ Peserta didik mampu menjadi sumber daya insani yang berkualitas apabila mereka menggunakan norma islami dapat menjadi pengendali kehidupan pribadi dalam menghadapi goncangan hidup dalam era globalisasi
- ✓ Dalam rangka mewujudkan kesatuan serta persatuan umat Islam yang kokoh dengan tetap memperhatikan lingkungan kepentingan bangsa-bangsa memerlukan nilai-nilai islami agar dapat dijadikan sebagai pengikat hidup bersama
- ✓ Agar tidak muncul pandangan yang dikotomis diperlukan sifat ambivalensi pendidikan Islam.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Mengetengahkan filsafat pendidikan Muhammadiyah tidak bisa dilepaskan dari ide dan gagasan K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah, sebagai man of action, yang telah bekerja keras membangun Muhammadiyah dan menempatkan pendidikan sebagai primadona amaliyahnya. Melalui pendidikan inilah Ahmad Dahlan mencetuskan gagasan pembaharuannya yang menyerukan ijtihad, menolak taklid dan kembali kepada Alquran dan Sunnah, melalui upaya pengintegrasian tuntunan akal dan hati nurani yang berujung pada pengintegrasian ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang saling menyapa dan saling menguatkan dalam rangka penguatan iman dan kemajuan peradaban, melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dibangunnya.

Bercermin pada ide dan gagasan itulah Muhammadiyah kemudian merumuskan filsafat pendidikannya yang menekankan bahwa pendidikan merupakan penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt. dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada gilirannya peserta didik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarluaskan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah Swt.